
Penerapan Keselamatan Transportasi Air Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri Pada Kapal Motor (Klotok) Penyeberangan Balikpapan Panajam Paser Utara

Implementation of Water Transportation Safety and Availability of Personal Protective Equipment on Motor Boats (Klotok) Crossing Balikpapan Panajam Paser Utara

Maslina¹⁾, Patunru Pongky²⁾, L.M. Zainul³⁾, Erwin Ananta⁴⁾

Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Balikpapan

Maslinak3_uniba@yahoo.com, patunru.pongky@uniba-bpn.ac.id, zainul@uniba-bpn.ac.id,
erwin.ananta@uniba-bpn.ac.id

Abstrak

Metode yang di gunakan adalah menggambarkan secara sistematis, cermat dan akurat mengenai kondisi, keadaan, kapal layar motor yang berada di pelabuhan Balikpapan Panajam. Mengidentifikasi ketersediaan alat keselamatan yang sesuai dengan persyaratan SOLAS dan SK Dirjen Perhubungan Laut No. PY.66/1/2-2002. Indikator yang bisa dilihat dari pencapaian keberhasilan kegiatan ini adalah peserta kegiatan sudah dapat mengetahui pentingnya keselamatan Transportasi Air Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri Pada Kapal Motor (Klotok) dengan baik

Kata Kunci: Klotok, Alar Pelindung Diri, Transportasi Air

Abstract

The method used is to describe systematically, carefully and accurately about the conditions, conditions, motorized sailing ships in the port of Balikpapan Panajam. Identify the availability of safety equipment in accordance with the SOLAS requirements and the Decree of the Director General of Sea Transportation No. PY.66/1/2-2002. An indicator that can be seen from the achievement of the success of this activity is that activity participants are able to know the importance of water transportation safety and the availability of personal protective equipment on motor boats (klotok) properly

Keywords: klotok, personal protective equipment, water transportation

1. Pendahuluan

Negara kepulauan, kapal menjadi angkutan yang strategis dalam pendistribusian barang dan manusia. Sebagaimana diketahui bahwa 80% muatan barang didistribusikan melalui angkutan laut. Oleh karena itu pengoperasian kapal diharapkan memiliki tingkat keselamatan dan kemanan yang tinggi. Namun pada kenyataannya,

kondisi ini tidak dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan. Tingkat kecelakaan atau musibah pelayaran di Indonesia relatif masih tinggi.

Armada pelayaran rakyat merupakan salah satu armada kapal yang sudah membuktikan dirinya sebagai sarana transportasi laut yang tangguh, identik dengan usaha ekonomi

kerakyatan berbasis perahu tradisional yang memakai layar atau motor penggerak (Malisan,2010). Sampai saat ini, armada pelayaran rakyat tampil sebagai salah satu kekuatan armada nasional disamping armada pelayaran nusantara dan pelayaran perintis lainnya. Unsur keselamatan merupakan salah satu mata rantai, yang memberi pengaruh sangat besar pada ekonomi dari keseluruhan rantai usaha transportasi laut (Jinca, 2007). Akan tetapi seringkali dalam penyelenggaraan transportasi laut aspek keselamatan kurang mendapat perhatian.

Kondisi sarana maupun prasarana keselamatan pelayaran hingga saat ini tidak mendukung tertibnya kelancaran angkutan laut. Ketertiban pelayanan dan pengoperasian sarana dan prasarana relatif masih rendah, juga banyak faktor turut melingkupinya, seperti lemahnya awareness dari pemilik kapal dan perusahaan dalam menerapkan sistem keselamatan yang efektif serta implementatif di lapangan, kelaiklautan kapal yang lebih berorientasi pada sertifikasi yang notabene tidak didukung dengan pemeriksaan yang seksama, juga pengawasan yang dilaksanakan oleh pemerintah terhadap pelaksanaan (drilling) dari persyaratan-persyaratan keselamatan pelayaran tidak konsisten (Sugiarso,2008). Artinya, kapal layak untuk menghadapi berbagai resiko dan kejadian secara wajar dalam pelayaran.

Dalam menjamin keselamatan kapal, selain unsur alam, unsur manusia mempunyai peran yang sangat besar didalam menjalankan fungsi manajemen keselamatan kapal, terdapat tiga kelompok unsur manusia yang berperan dalam

manajemen keselamatan kapal yaitu pengusaha (operator) kapal, Nahkoda dan pengawas kapal. Ketiga kelompok inilah yang membuat keputusan layak tidaknya kapal berlayar (Nurwahida, 2003). Kecelakaan kapal yang terjadi umumnya menunjukkan tidak ditaatinya konvensi pelayaran baik internasional maupun nasional oleh perusahaan pelayaran di dalam negeri, terutama SOLAS dan UU No. 17 Tahun 2008 tentang pelayaran (Moni, 2003). Keberadaan KLM tersebut dalam upaya peningkatan keselamatan muatan dan awak kapal maka membutuhkan instrument keselamatan yang selayaknya dimiliki oleh semua kapal khususnya KLM (Hadi, 2001).

Meningkatnya pelayanan pelayaran penyebrang bagi masyarakat Balikpapan dan Panajam dengan menggunakan kapal motor dengan tonase di bawah 7 ton, cukup dirasakan bagi masyarakat yang menggunakan roda transportasi tersebut.

Berdasarkan penelitian Badan Koordinasi Keamanan Laut (2009) didapatkan bahwa sinergitas antara beberapa kebijakan dalam upaya meningkatkan keselamatan dan keamanan pelayaran laut tidak boleh dipisahkan, dikarenakan kompleksitas dan banyaknya stakeholder yang berperan sehingga memberikan kepastian kenyamanan dan keamanan bagi para operator, ABK dan pengguna kapal layar motor (KLM). Hasil monitoring yang dilakukan oleh dinas terkait dalam tahun 2013 untuk penyebrangan balikpapan panajam dengan menggunakan kapal laut motor dengan kapasitas 7 ton ditemukan kurang lebih 75 kali terjadi kecelakaan yang mengakibatkan

kerugian material bagi pengguna jasa angkutan tersebut.

2. Bahan dan Metode

Metode yang di gunakan adalah menggambarkan secara sistematis, cermat dan akurat mengenai kondisi, keadaan, kapal layar motor yang berada di pelabuhan Balikpapan Panajam. Mengidentifikasi ketersediaan alat keselamatan yang sesuai dengan persyarikat SOLAS dan SK Dirjen Perhubungan Laut No. PY.66/1/2-2002.

Berikut adalah kegiatan tahapan pelaksanaan kegiatan:

1. Tahap persiapan yang meliputi:
 - a. Survey
 - b. Pemantapan, penentuan lokasi dan sasaran
 - c. Tahap pelaksanaan pelatihan
2. Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan persiapan-persiapan. Dalam tahap ini dilakukan pertama: Penjelasan tentang penyebab-penyebab terjadinya kecelakaan pelayaran, cara mengantisipasi terjadinya kecelakaan pelayaran.
3. Metode Pelatihan
 - a. Ceramah
Metode ceramah ini dipilih untuk memberikan penjelasan tentang Apa pentingnya Alat Pelindung Diri dan Peralatan Keselamatan Transportasi di Pelabuhan Penyeberangan Balikpapan Panajam Paser Utara.
 - b. Metode Tanya Jawab
Metode tanya jawab sangat penting yaitu penjelasan keselamatan transportasi laut di

pelabuhan penyeberangan Balikpapan Panajam Paser Utara.

3. Hasil dan Pembahasan

Bentuk langkah-langkah kongkrit yang dilaksanakan dalam pelatihan ini sehingga pelatihan ini dapat berhasil dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan identifikasi ke masyarakat tentang Penerapan Keselamatan Transportasi Air Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri Pada Kapal Motor (Klotok) Penyeberangan Balikpapan Panajam Paser Utara yang bertempat Kampung Baru Ujung Kecamatan Balikpapan Barat.
2. Kegiatan pelatihan ini di ikuti oleh sekitar 28 orang peserta.
3. Melakukan kegiatan pra pelatihan yaitu memberikan teori kepada peserta kegiatan pelatihan.
4. Mengecek ketersediaan Alat Pelindung Diri Pada Kapal Motor (Klotok) Penyeberangan Balikpapan Panajam Paser Utara
5. Pemantauan dan diskusi pemecahan masalah.
Pemanatauan dan diskusi telah dilaksanakan pada saat pelaksanaan kegiatan dilaksanakan. Banyak pertanyaan yang di ajukan oleh peserta, dan mereka umumnya meminta untuk sering dilakukan kegiatan pelatihan kepada masyarakat yang bertempat Kampung Baru Ujung Kecamatan Balikpapan Barat.

Berdasarkan evaluasi dan pengamatan yang dilakukan selama kegiatan, dapat dilaporkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang

bertempat Kampung Baru Ujung Kecamatan Balikpapan Barat telah berhasil dilaksanakan dengan materi teori dan Mengecek ketersediaan Alat Pelindung Diri Pada Kapal Motor (Klotok) selama 2 hari.

Indikator yang bisa dilihat dari pencapaian keberhasilan kegiatan ini adalah peserta kegiatan sudah dapat mengetahui pentingnya keselamatan Transportasi Air Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri Pada Kapal Motor (Klotok) dengan baik.

4. Kesimpulan dan Saran

1. Tim Pengabdian Masyarakat dari program studi D4K3 telah berhasil melaksanakan program pengabdian masyarakat.
2. Masyarakat Kampung Baru Ujung Kecamatan Balikpapan Barat sudah bisa mengetahui akan pentingnya keselamatan transportasi Air dan ketersediaan alat pelindung diri, sebagai upaya peningkatan pemahaman masyarakat.
3. Masyarakat memberikan tanggapan yang antusias pada kegiatan ini dilihat dari jumlah kehadiran masyarakat yang di undang maupun respon saat kegiatan.
4. Terjalin kemitraan dan kerjasama antara pihak Program Studi D4K3 Uniba dan Nahkoda, Pemilik Kapal Klotok.

Berdasarkan masukan dari masyarakat kampung baru ujung, perlu diadakan kegiatan lanjutan program seperti ini untuk pelatihan tanggap darurat, first aids dan lain-lain. Juga jumlah tatap muka pelaksanaan Pengabdian Masyarakat disarankan dapat ditambah sehingga menambah daya serap materi kegiatan.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

6. Daftar Rujukan

- Wahyu P. Anggrahini. 2010. Kajian Penerapan Manajemen Keselamatan dan Keamanan Pengoperasian Kapal.
- Sulfadly. 2012. Tesis: Ketersediaan peralatan keselamatan transportasi Kapal layar motor di pelabuhan paotere
- Undang-undang republik indonesia nomor 17 tahun 2008 Tentang pelayaran
- Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 3 tahun 2001 tentang Keamanan dan keselamatan penerbangan